

**PENGARUH KEBIASAAN MENONTON TELEVISI SINETRON
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA
OLEHSISWA KELAS XI SMA TARBIYAH ISLAMİYAH
HAMPARAN PERAKTAHUN PEMBELAJARAN
2017-2018**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

TIKA MAULIDDINA
NPM. 1302040023



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Tika Mauliddina 1302040023. Pengaruh Kebiasaan Menonton Televisi Sinetron terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama oleh Siswa Kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh yang signifikan melalui menonton sinetron terhadap kemampuan menulis naskah drama oleh siswa kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak tahun pelajaran 2017-2018.

penelitian ini dilaksanakan di XI SMA Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak. Jumlah siswa 35 siswa yang menjadi sampel penelitian ini untuk mengetahui kemampuan Menulis Naskah Drama oleh siswa kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah Hamparan perak tahun pelajaran 2017-2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dilakukan dengan maksud melihat akibat dari suatu perilaku. Metode ini digunakan karena penelitian ingin Pengaruh Menonton Televisi Sinetron terhadap Menulis Naskah Drama oleh siswa Kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Antara menonton sinetron dengan kemampuan menulis naskah drama oleh siswa kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2017/2018 sangat berpengaruh. Hal ini dibuktikan dari hasil test menulis kreatif naskah drama yang diberikan serta angket mengenai kegiatan menonton sinetron yang diisi. Dari test tersebut terlihat bahwa siswa yang menyukai sinetron dan sering menonton lebih mampu menulis naskah drama dengan baik. Siswa yang biasa menonton sinetron mendapat nilai 70 hingga 95 dan telah mencapai KKM yang ditentukan sekolah. Yakni 70 sedangkan siswa yang tidak sering bahkan tidak pernah menonton sinetron mendapat nilai antara 35 hingga 69 dan belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum. Wr. Wb.

Alhamdulillahirabil' alamin, wash shalatu was salamu 'ala Rasulillah. Segala nikmat yang tak akan pernah bisa dihitung telah Allah berikan kepada hambanya. Semoga rasa syukur dan ibadah selalu kita jalankan sebagai ridhonya kita terhadap agama Islam ini. Khususnya, rasa nikmat dapat mengambil ilmu di perguruan tinggi tercinta. Salawat dan salam untuk Rasulullah shalallahu 'alaihi wasalam yang hanya ialah satu-satunya teladan terbaik manusia dalam hal akhlak dan ibadah.

Skripsi ini adalah dari tanggung jawab peneliti untuk menggapai gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **Pengaruh Kebiasaan Menonton Televisi Sinetron terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama oleh Siswa Kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak TahunPembelajaran 2017-2018.** semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Terimakasih peneliti sampaikan kepada Ayahanda **Sumarno, Bambang Suwarnodan** Ibunda **Sri wati, Sri Ainuntercintayang** telahbanyakmemberikandukunganmoral, material,doa dan selalu ada mendukung dengan rasa bahagia kepada peneliti dalam menyelesaikan pendidikan peneliti di

perguruan tinggi. Semoga amal baik ayahanda dan ibunda peneliti dibalas oleh Allah berupa surga tertinggi yakni surga Firdaus tanpa azab dan hisab, Amin.

Terimakasih dengan tulus juga peneliti sampaikan kepada :

1. **Bapak Dr.Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr.Elfrianto Nasution, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dra.Hj. Syamsuyurnita, M. Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr.Mhd. Isman, M.Hum.** Ketua Prodi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Hasnidar S.Pd., M.Pd.** sebagai dosen pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih peneliti ucapkan atas pengajaran pengetahuan dan idealisme dalam menjadi seorang pengajar selama masa perkuliahan serta bimbingan saat membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. **Ibu Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.** Sekretaris Prodi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan banyak wawasan dan motivasi selama peneliti duduk di bangku kuliah.
8. Para pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu administrasi peneliti.
9. Untuk adik-adik tersayang M. Arif Andika, Maylinnia Novita, Dhea Chairunnisa terimakasih atas doa dan dukungan dan membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat peneliti Rosida Irwani, S.Pd, Retno Ryastia, S.Pd, Sri Zakiah Habrun, Kiki Nurfadillah Septiana, S.Pd, Wiji Kharisma, Surdiansyah, Anggun Widya Astuti, S.Pd, Pramita Sari, Cindy Cinthia, Am.Kebyang telah menemani dan membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh teman-teman A siang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menemani peneliti selama kuliah di FKIP UMSU yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu, serta teman-teman PPL II terimakasih atas kerja sama dan semangatnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan Oktober 2017

Peneliti

Tika Mauliddina

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah	3
C. PembatasanMasalah	3
D. RumusanMasalah	3
E. TujuanMasalah.....	4
F. ManfaatPenelitian	5
BAB IILANDASAN TEORETIS	6
A. KerangkaTeoretis	6
1. Pengertian kebiasaan.....	6
2. Pengertian Sinetron.....	6
2.1 Unsur-unsur Sinetron	7
3. Pengertian Televisi.....	8
3.1 Fungsi Televisi	9
3.2 Manfaat Televisi	10

3.3 Kelebihan Televisi	11
3.4 Kelemahan Televisi	12
4. Pengertian Menulis Naskah Drama.....	13
5.Naskah Drama	14
6. Pengertian Drama.....	18
B. KerangkaKonseptual.....	22
C. HipotesisPenelitian	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. AlokasiWaktu Dan Penelitian.....	24
B. PopulasidanSampel	25
C. MetodePenelitian.....	27
D. VariabelPenelitian.....	28
E. InstrumenPenelitian.....	28
F. TeknisAnalisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Penyajian Data	32
B. Pembahasan Hasil Penelitian	42
C. Keteratasan Penelitian.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Simpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1.Rincian Waktu Penelitian.....	25
Tabel 3.2. Jumlahsiswakelas XI SMA TarbiyahIslamiyah.....	26
Tabel 3.3.Aspek-aspek yang dinilai dalammenulisnaskah drama	29
Table 3.4.KategoriKompetensiSiswa.....	30
Tabel 4.1.Nilai siswa dengan menggunakan Angket	34
Tabel 4.2.Nilai siswa dengan Menulis Naskah Drama	36
Tabel 4.3.Kolersi menonton dengan menulis naskah drama	35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Angket
- Lampiran 2. Lembar Jawaban Siswa
- Lampiran 3. Daftar Hadir Siswa
- Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 5. Form K-1
- Lampiran 6. Form k-2
- Lampiran 7. Form K-3
- Lampiran 8. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 9. Lembaran Pengesahan Proposal
- Lampiran 10. Surat Permohonan Seminar Proposal
- Lampiran 11. Surat Pernyataan
- Lampiran 12. Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 13. Surat Permohonan Perubahan Judul
- Lampiran 14. Lembar Pengesahan Hasil seminar
- Lampiran 15. Berita Acara Bimbingan Seminar Proposal
- Lampiran 16. Surat Izin Riset
- Lampiran 17. Surat Balasan Riset
- Lampiran 18. Surat Keterangan Bebas Perpustakaan
- Lampiran 19. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 20. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Suparno dan Yunus (2008 : 1.3) mengemukakan bahwa “Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media”. Aktifitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Apresiasi terhadap karya drama semakin meningkat. Hampir setiap orang mengenal drama. Drama banyak disiarkan di televisi, radio, maupun berbagai arena pertunjukan langsung. Kini drama tidak hanya berfungsi sebagai salah satu jenis karya seni, drama telah menjadi bidang sastra yang merambah dunia pendidikan. Namun, jika dicermati dengan seksama, pengajaran sastra drama di sekolah-sekolah masih sangat rendah.

Sebuah pertunjukan drama juga dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Sinetron adalah salah satunya sinetron sebagai sebuah sinema elektronik yang menampilkan kehidupan bagi masyarakat memiliki perkembangan yang pesat dalam bentuk penyajian. Hampir setiap harinya stasiun televisi baik televisi swasta maupun stasiun pemerintah selalu menampilkan sinetron tanpa mengenal waktu. Ini sudah menjadi sebuah kenyataan bahwa perkembangan media elektronik sebagai media penarik perhatian yang besar. Media 1 dianggap berperan dalam mempercepat

transformasi budaya dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Media massa juga dianggap sebagai media pendidikan dan sosialisasi nilai positif dalam masyarakat. Selama ini sinetron hanya dianggap sebagai tontonan yang memberikan hiburan semata. Sejatinya sinetron dapat dipandang sebagai seni pertunjukan juga sebagai sastra tulis.

Dalam mempersiapkan pertunjukan drama, naskah merupakan salah satu elemen penting yang menemukan kesuksesan sebuah pertunjukan sinetron. Pelajar-pelajar, khususnya para remaja selalu menjadikan sinetron sebagai tontonan wajib bagi mereka. Meskipun begitu, diharapkan remaja kini dapat memperoleh manfaat dari setiap kegiatan menonton sinetron. Begitupun, dengan menonton sinetron. Terlepas dari manfaatnya sebagai hiburan, kebiasaan menonton sinetron juga diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas orang yang menontonnya. Misalnya kemampuan menceritakan atau menulis kembali cerita dari sinetron yang telah dilihatnya. Menuliskannya dalam bentuk cerita ataupun naskah drama dengan gaya bahasanya sendiri, serta kemampuan membuat sendiri cerita dalam bentuk naskah drama.

Berdasarkan pengalaman peneliti dilapangan, ketika mengikuti pelatihan PPL, peneliti menemukan beberapa masalah yang muncul diantaranya : (1) siswa merasa kesulitan dalam menulis naskah drama, (2) pengetahuan siswa tentang gaya bahasa masih kurang, (3) kurang bervariasinya media yang digunakan guru dalam pembelajaran. (4) kurang wawasan siswa tentang drama.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Menonton Televisi Program Sinetron dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama oleh siswa kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

B. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka masalah tersebut dapat didefinisikan yaitu rendahnya kemampuan siswa menulis naskah drama, kurangnya kreatifitas dan apresiasi, kurangnya variasi media yang digunakan guru dalam mengajar, kurangnya wawasan siswa tentang drama.

C. Batasan masalah

Untuk memudahkan sebuah proses penelitian, maka perlu pembatasan masalah. Dari identifikasi masalah sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada, kemampuan siswa di kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah Hampan perak tahun pelajaran 2016-2017 dalam menulis sebuah naskah dari kebiasaan mereka menjadikan sinetron sebagai tontonan wajibnya.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebiasaan menonton televisi sinetron siswa siswa kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak tahun pelajaran 2016-2017?

2. Bagaimana kemampuan menulis naskah drama oleh siswa kelas XI SMA Tarbiyah Islamiah Hampan Perak tahun pelajaran 2016-2017?
3. Adakah pengaruh menulis drama sebelum dan sesudah menonton sinetron pada siswa kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak tahun pelajaran 2016-2017?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah sasaran yang harus ditetapkan dalam suatu kegiatan setiap usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan tertentu. Tercapai atau tidaknya sebuah tujuan yang diharapkan tergantung pada usaha yang dilakukan oleh pemilik tujuan tersebut. Sesuai dengan makalah pokok sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kebiasaan menonton televisi sinetron .
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap karya tulis sastra khususnya naskah drama.
3. Untuk mengetahui apa pengaruh menonton televisi sinetron ttrhadap kemampuan menuis naskah drama oleh siswa kelas XI SMA Tarbiyah IslamiyahHamparran Perak.

F. Manfaat Penelitian

suatu penelitian diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa.

1. Manfaat Praktis.

- a. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk lebih kreatif menguji kreatifitasnya melalui aktifitasnya sehari hari dan siswa dapat lebih mencintai dan menghargai sebuah seni.
- b. Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pembelajaran akan lebih menarik. Memberikan sumbangsih yang baik bagi kualitas siswa-siswi sekolah tersebut, khususnya bidang seni, yakni seni drama atau seni peran.
- c. Memberikan sumbangan pengalaman dan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas dan mengetahui tingkat kreativitas pelajar remaja.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terhadap hal yang sama kemudian diterima serta diakui oleh masyarakat. Dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal. Atau adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima tabiat.

2. Pengertian Sinetron

Sinetron merupakan film cerita yang dibuat untuk media televisi. Cerita sinetron tidak hanya sekedar menyajikan sesuatu yang menarik dilayar kaca, tetapi juga telah menjadi bahan perbincangan dan menjadikan contoh perilaku bagi sebagian penikmat.

Sejalan dengan pendapat di atas, Wiyanto (2002: 10) menggolongkan sinetron sebagai salah satu bentuk karya sastra panggung (drama) berdasar pada sarana penyampaiannya. Menurutnya drama televisi (film) adalah drama yang dapat didengar dan dilihat meskipun hanya gambar. Drama televisi pada dasarnya hampir sama dengan drama panggung, hanya saja drama televisi dapat ditayangkan secara langsung dan dapat pula melalui rekaman terlebih dahulu.

Selain itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:205) sinetron berasal dari kaca sinema elektronik. Sinema disebut juga film atau bioskop, sedangkan

elektronik sendiri artinya adalah pemakaian *electron*. *Electron* yaitu ion yang bermuatan listrik negatif. Sehingga sinetron disebut juga sinema TV artinya film yang tidak memerlukan bahan *seloid* yang mahal tetapi disunting memakai kamera dan aset audio sehingga biaya produksi lebih murah dan singkat.

Sinetron (sinema) akan bermanfaat apabila :

- a. Isi cerita dengan realita sesuai penonton.
- b. Isi pesan mengandung nilai yang bermanfaat dari segi estetis maupun keagamaan atau religi masyarakat.
- c. Isi cerita banyak menyangkut permasalahan hidup.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diuraikan bahwa sinetron merupakan film cerita yang berupa bentuk aktifitas komunikasi dan interaksi manusia yang diolah berdasarkan alur cerita untuk mengangkat permasalahan hidup manusia. Penyajian sinetron menggunakan media elektronik, membuat penonton lebih tertarik dan juga dapat memberikan hiburan.

2.1 Unsur-unsur Sinetron

Setiap hari, sebagian besar dari kita menyaksikan sinetron yang ditayangkan di televisi sepanjang waktu, tidak mengenal siang dan malam. Sinetron merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang medianya televisi. Seni pertunjukan ini bersifat audio visual, yang dapat dilihat dan didengar. Sebuah sinetron dikatakan baik apabila mengandung pesan yang sesuai dengan pemirsa. Cerita sinetron pada garis besarnya sama dengan cerita dalam drama yang dibangun atas 3 bahan pokok : premis,

karakter, dan plot. Premis yakni rumusan inti sari cerita dalam menentukan arah dan tujuan cerita. Selanjutnya karakter lebih merupakan bahan yang paling akif yang menjadi penggerak jalannya cerita. Plot adalah urutan kejadian atau rangkaian peristiwa yang saling berhubungan dan disusun berdasarkan tahap-tahap dimulai dari pengenalan perilaku dan tempat.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa sinetron sebagai salah satu bentukinteraksi komunikasi yang memiliki unsur pembangun yang hampir sama dengan drama yaitu tersusun atas unsur lakon, pemain, latar, dialog, tema, amanat, dan petunjuk teknis.

3. Pengertian Televisi

Televisi adalah penglihatan jarak jauh atau penyiaran gambar-gambar melalui gelombang radio (*kamus internasional populer: 1996*). Televisi sama halnya dengan media massa lainnya yang mudah kita jumpai dan dimiliki oleh manusia di mana-mana, seperti media massa surat kabar, radio, atau komputer. Televisi sebagai sarana penghubung yang dapat memancarkan rekaman dari stasiun pemancar televisi kepada para penonton dan pemirsanya dirumah, rekaman-rekaman tersebut dapat berupa pendidikan, berita, hiburan dan lain-lain.

Menurut Effendy (1994:21) yang dimaksud dengan televisi adalah televisi siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yang berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga,

pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan, dan komunikasinya bersifat heterogen.

Komunikasi massa dengan media televisi merupakan proses komunikator dengan komunikasi (massa) melalui sebuah sarana, yaitu televisi. Kelebihan media massa televisi terletak pada kekuatannya menguasai jarak dan ruang, sasaran yang dicapai untuk mencapai massa cukup besar. Nilai aktualitas terhadap suatu liputan atau pemberitaan sangat cepat.

3.1 Fungsi televisi

Menurut Effendy (1994), seperti halnya media massa lain, televisi mempunyai tigafungsi pokok yaitu:

- a. Fungsi penerangan yaitu dianggap sebagai media yang mampu menyiarkan informasi yang sangat memuaskan.
- b. Fungsi pendidikan yaitu sarana yang ampuh menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak secara simultan dengan makna pendidikan, program pendidikan dan pembelajaran seperti program siaran pengeyaan mata pelajaran untuk menghadapi UN (pelajaran bahasa, matematika, danlain-lain) siaran program edukasi menyiarkan acara-acara tersebut secara teratur dan terprogram.
- c. Fungsi hiburan yaitu sebagai adanya suatu pertunjukan acara yang ditampilkan atau disiarkan melalui media massa televisi. Tayangan tersebut bisa bersifat hiburan, dalam kehidupan sehari-hari kita sering memperoleh berbagai pengalaman, hal ini dikarenakan menonton audiovisual kita akan mendapatkan

100% dari informasi yang diperoleh sebelumnya. Ini sebagai akibat timbulnya pengalaman tiruan dari audio visual tadi.

3.2 Manfaat Televisi

Televisi mempunyai manfaat dan unsur positif yang berguna bagi pemirsa, baik manfaat yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor. Manfaat pertama, tergantung pada acara yang ditayangkan televisi. Acara yang bersifat kognitif antaranya program siaran pembelajaran, berita, dialog, wawancara dll. Manfaat yang kedua adalah manfaat afektif, yakni yang berkaitan dengan karakter, sikap, dan emosi. Acara yang dimunculkan manfaat afektif ini adalah acara yang mendorong para pemirsa agar memiliki karakter yang kuat. Manfaat ketiga yaitu manfaat psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan, tindakan, dan perilaku yang positif. Acara ini dapat kita lihat dari *talkshow*, film, sinetron, drama dengan syarat semua itu tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada di Indonesia ataupun merusak akhlak pada anak.

Menurut Rahmad (1997 : 04) Televisi menarik minat baik terhadap orang dewasa, remaja, maupun anak-anak yang senang melihat televisi karena tayangan atau acara yang menarik dan cara penyajiannya yang menyenangkan dan menggugah pribadinya. Bahkan, tidak jarang apabila dalam satu rumah tangga terdapat lebih dari satu televisi sebagai suatu kebutuhan pokok, menonton televisi banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Bahkan menurut penelitian terakhir, setidaknya 12 jam per hari masyarakat menghabiskan waktunya didepan layar televisi. Televisi telah

mampu mengubah atau mengatur pola hidup masyarakat. Televisi selain sebagai media hiburan atau informasi juga dapat digunakan sebagai media pendidikan.

3.3 Kelebihan Televisi

Terlepas dari kekurangan yang ada. Media televisi memiliki keunggulan atau kelebihan dibandingkan media lainnya. Kelebihan dari media televisi sebagai media elektronik, yaitu :

1. Menampilkan audio-visual (suara dan gambar)
2. Menarik perhatian siswa
3. Dapat diputar ulang
4. Mampu mempercepat yang lambat dan memperlambat yang terlalu cepat
5. Mampu memperkecil dan memperbesar gambar/objek.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui program televisi untuk berbagai mata pelajaran dapat menguasai mata pelajaran tersebut sama seperti mereka yang mempelajarinya melalui tatap muka dengan guru kelas. Meskipun televisi memiliki berbagai kelebihan dalam menyampaikan segala media televisi sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Televisi dapat memaparkan berbagai jenis bahan audio-visual termasuk gambar, film, objek, spesimen, drama.
2. Televisi bisa menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa.
3. Televisi dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas, tempat-tempat, dan peristiwa, melalui siaran langsung atau rekaman.

Televisi dapat memberikan kepada siswa peluang untuk melihat dan mendengarkan sendiri.

4. Televisi dapat menyajikan siaran yang dipahami siswa dengan usia dan tingkatan yang berbeda.
5. Televisi dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh pada dunia nyata, misalnya ekspresi wajah dan lain-lain.

3.4 Kelemahan Televisi

Secara teknis media televisi sebagai media elektronik memiliki kelemahan, yaitu :

1. Televisi tidak mampu menampilkan gambar secara detail dan sempurna.
2. Pada media televisi tidak semua gambar yang dipancarkan dari studio dapat diterima secara utuh dan jelas di rumah.
3. Media televisi tidak bisa menampilkan ukuran benda yang sebenarnya.
4. Pada media televisi kesan dua dimensi dapat diatasi dengan pengambilan gambar, penyusunan properti dan lampu.
5. Pada media televisi sering terjadi kerusakan bentuk, sehingga tidak menampilkan gambar yang utuh, hal ini bisa disebabkan karna cuaca, daya.

Secara umum media televisi sebagai media elektronik memiliki kekurangan sebagai berikut :

1. Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah.
2. Televisi pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan sesuai dengan kemampuan individual siswa.

3. Guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi program TV sebelum disiarkan.
4. Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan. Media televisi hanya cocok untuk kelas kecil.
5. Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersifat pasif saat penayangan.
6. Jika akan dimanfaatkan di kelas jadwal siaran dan jadwal pelajaran disekolah sering kali sulit disesuaikan.
7. Program siaran televisi di luar kontrol guru.
8. Dalam mengikuti dan memanfaatkan secara terbatas.

4. Pengertian Menulis Naskah Drama

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memerintah, meyakinkan atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995 : 1079) dijelaskan “Menulis adalah : (1) membuat huruf (angka) yang dibuat pena, (2) melahirkan pikiran dan perasaan (seperti mengarang, membuat karangan).

Menurut Suparno dan Yunus (2008 : 1.3) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Tarigan (2005 : 21) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan cara berfikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja. Dengan demikian, penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk warna tulisan secara kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya menurut (Supriadi, 1997 ; 18).

Sejalan dengan pendapat diatas, Marwoto (1987 : 19) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang semakin mudalah ia menulis.

5. Naskah Drama

Naskah drama memiliki peran penting dalam sebuah pementasan drama. Karena naskah drama adalah kesatuan teks yang membuat kisah. Naskah drama digolongkan menjadi dua, yaitu : (a) *part text* artinya yang ditulis dalam teks hanya sebagian saja,

berupa garis besarnya saja naskah semacam ini biasanya diperuntukan bagi pemain yang sudah mahir. (b) *full text* artinya teks drama dengan penggarapan yang komplet. Meliputi dialog monolog, karakter, iringan dan sebagainya. Bagi pemain yang masih berlatih, teks seperti ini patut menjadi pegangan.

Konflik kehidupan manusia merupakan hal yang dijadikan dasar lakon pementaan drama. Karena drama merupakan potret kehidupan manusia. Dengan kata lain, jiwa yang menghidupkan sebuah drama, yaitu pemunculan konflik para tokohnya. Konflik biasanya dialami oleh tokoh utama, akan tetapi tidak menutup kemungkinan tokoh pendukung cerita yang lain juga mengalaminya. Hal tersebut semata-mata hanya untuk menambah nilai estetika pada sebuah drama.

Naskah drama dapat dikategorikan karya sastra dan merupakan karya individual seorang penulis. Tugas pemain mengkomunikasikan naskah itu kepada penonton. Semakin komunikatif pementasan, berarti semakin sukses pula drama itu. Keberhasilan suatu pementasan tidak hanya ditentukan pada sutradara, naskah, dan kualitas naskah, tetapi melibatkan banyak unsur yang secara serentak dan kompak harus mendukung pementasan itu.

Pemain drama dibagi dalam beberapa babak. Setup babak mengisahkan suatu peristiwa tertentu. Peristiwa tersebut terjadi di tempat tertentu, dalam waktu tertentu, dan dalam suasana tertentu. Dengan pemagian seperti itu, penonton memperoleh gambaran yang jelas bahwa setup peristiwa berlangsung di tempat, waktu, dan suasana yang berbeda.

Naskah drama merupakan uraian yang benar-benar harus lengkap dan sudah siap dimainkan di atas panggung. Untuk memudahkan para pemain drama, naskah drama ditulis selengkap-lengkapya. bukan hanya berisi percakapan, melainkan disertai dengan sebagai keterangan atau petunjuk. Pertunjuk tersebut berupa gerakan-gerakan yang harus dilakukan pemain, ekspresi pemain, tempat terjadinya peristiwa, peralatan, dan keadaan panggung. Selain itu perlu diberi petunjuk tentang bagaimana dialog harus diucapkan dengan suara lantang, lemah, dan dengan berbisik.

Naskah drama beraneka ragam. Ada naskah yang ringan, yang berbobot, dan ada pula yang rumit. Dapat dikatakan bahwa naskah yang baik adalah :

- a. Naskah drama yang bersifat naratif dan konflik-karakter karena mudah dimengerti baik sebagai karya sastra maupun karya teater.
- b. Naskah drama bernilai sastra jika :
 - 1) Menampilkan problema yang hidup dan permasalahan manusia.
 - 2) Mengandung aspek norma
 - 3) Menampilkan gagasan-gagasan baru
 - 4) Mengandung nilai-nilai pendidikan
 - 5) Dapat membangkitkan dan mengembangkan rasa keindahan dan aspirasi seni.
 - 6) Bahasanya tidak klise, melainkan bahasa yang memiliki rangsangan kuat secara artistik, teisme, literer.

1. Unsur-Unsur Naskah Drama

Sebelum menulis naskah drama, ada baiknya mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah naskah drama, yakni :

a. Plot

1. Pemaparan atau eksposisi, babak yang menghantarkan situasi awal.
2. Komplikasi, babak mulai munculnya pertikaian.
3. Klimaks, babak sebagai puncak krisis.
4. Peleraian atau anti klimaks, babak adanya peleraian.
5. Penyelesaian, babak akhir.

b. Penokohan

1. Protagonis, tokoh yang berperan utama sebagai tokoh idaman.
2. Antagonis, tokoh yang berperan sebagai pesaing atau penentangan dari tokoh utama.
3. Peran pembantu, figuran, yakni tokoh yang hadirnya mendampingi keberadaan tokoh utama.

c. Dialog

Sebuah drama intinya adalah dialog. Sebagaimana halnya kita mengobrol dalam kehidupan sehari-hari. Bedanya dalam naskah drama sudah diatur seelumnya oleh sutradara atau penulis skenario.

2. Teknik Membuat Naskah Drama

Sebuah naskah drama harus memiliki beberapa bagian di dalamnya, yakni :

- a. Judul
- b. Karya
- c. Nama-nama tokoh
- d. Arahana
- e. Tokoh yang berbicara
- f. Dialog
- g. Arahana laku

(a) Judul naskah ditulis di atas, (b) dibawah judul diikuti karya, yakni nama penulis naskah drama, (c) nama-nama tokoh ditulis dengan penjelasan sedikit karakter tokoh dan usia tokoh tersebut, (d) arahan latar yakni gambaran, latar atau setting panggung, (e) tokoh yang berbicara harus dibuat sebelum mengawali dialog tokoh tersebut, (f) dialog adalah ucapan yang dikatakan oleh salah seorang tokoh, (g) arahan laku adalah apa yang harus dilakukan seorang tokoh sebelum atau saat berbicara.

6. Pengertian Drama

Kata “Drama” berasal dari bahasa *dramol* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak dan beraksi. Pada dasarnya, drama bertujuan untuk menghibur. Seiring berjalannya waktu drama mengandung pengertian yang lebih luas. Drama tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga sebagai wadah penyalur seni dan aspirasi sarana hiburan dan sarana pendidikan.

Dapat dikatakan bahwa drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi sesuai

lakuan dialog. Lakuan dan dialog dalam drama tidak jauh berbeda dengan lakuan serta dialog yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Drama disebut juga sandiwara. Kata ini berasal dari kata “sandi” dan “wara”, sandi yang berarti rahasia dan wara dalam bahasa Jawa berarti pengajaran. Dapat pula diartikan sebagai suatu pengajaran yang disampaikan secara samar-samar (rahasia) menurut Ki Hajar Dewantara, pengajaran yang dilakukan dengan perlambang.

Pendapat lain mengatakan bahwa sandiwara berarti ajaran atau pelajaran yang disampaikan secara rahasia karena dalam sandiwara mengandung pesan atau ajaran bagi penontonnya. Penonton sandiwara akan menemukan pesan atau ajaran secara tersirat dari lakon sandiwara tersebut.

Pada dasarnya sandiwara memiliki dua pengertian, yaitu drama sebagai jenis sastra dan drama sebagai seni pentas dan pertunjukan. Drama sebagai seni sastra disebut juga drama naskah. Yang kedudukannya disejajarkan dengan puisi dan prosa. Drama naskah dijadikan salah satu jenis karya sastra yang hanya enak untuk dibaca. Drama naskah disebut juga “Drama Kloset”. Drama kloset adalah drama yang tidak dipentaskan karena dialognya panjang dan menggunakan bahasa yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Drama kloset lebih enak untuk dibaca karena jika dipentaskan justru terkesan janggal.

Drama adalah karya yang memiliki daya rangsang cipta, rasa, dan karsa yang amat tinggi. Sesungguhnya, dalam drama juga terkandung aspek negatif yaitu : (a) drama yang memuat adegan kekerasan dan seksual yang memicu penonton untuk meniru. (b) drama yang menawarkan erotika tersembunyi pun sering memengaruhi

romantika hidup berkeluarga, (c) bahkan romantika dalam drama seringkali juga memperdaya antar-pelaku untuk saling berkasihan-kasih diluar panggung. (d) Begitu pula drama yang sedih, sering mempengaruhi penonton harus menjiwai kesedihannya.

Aspek positif drama yang akan ditampilkan yaitu :

- a. Drama agaknya merupakan sarana yang paling efektif dan berlangsung untuk melukiskan dan menggarap konflik sosial, dilema moral, dan problema personal tanpa menanggung konsekuensi khusus dari aksi kita.
- b. Aktor drama memaksa kita untuk memusatkan perhatian kita pada protagonis lakon, untuk merasakan emosi dan untuk menghayati konfliknya, justru untuk ikut sama-sama merasakan penderitaan yang mengurangi pembinaan dan ketidakadilan yang dialami pelaku atau tokoh drama.
- c. Melalui tragedi, misalnya dengan sedikit terluka di hati, dapat belajar bagaimana hidup dengan penuh derita dapat mengajarkan dan memberi wawasan suatu ketabahan dan dengan kemuliaan dapat menandinginya.
- d. Melalui komedi, kita dapat menikmati peluapan gelak tawa sebagai suatu pembuka tabir rahasia mengenai untuk apa manusia menentang atau melawan dan untuk apa pula manusia mempeptahankan sesuatu .
- e. Melodrama yang ditulis dengan baik, fantasi, atau farce, dapat mengusir keengganan, memperluas imajinasi kita, dan untuk sebentar membawa diri keluar dari diri kita sendiri, sehingga tak heran jika drama telah pula dikenal berfungsi terapis.

- f. Para psikiatris telah dikenal tahu menggunakan psikodrama sebagai suatu sarana yang efektif yang dapat membuat pasien dapat mengingat kembali pengalaman masa lalunya.
- g. Sosiodrama telah pula dikenal dapat menampilkan suatu fungsi yang sama bagi kelompok kecil dalam masyarakat, misalnya sebagai sarana yang membuat warga masyarakat itu menyimpulkan identitas fiksional yang sedang mengalami konflik yang Tanpa serupa terjadi dalam keluarga dan kehidupan kelompok.

Tujuh hal itu juga sekaligus mengetengahkan tentang berbagai macam bentuk drama. Sesuai dengan nilai dan isi drama ternyata ada aneka ragam drama. Tiap pengarang drama, boleh saja membuat ragam lebih dari sepuluh pementasan. Ragam akan ditentukan oleh bentuk-bentuk permainan dan nuansanya. Tiap ragam drama biasanya juga memiliki penggemar yang berbeda. Bahkan, orang yang gemar humor, telah menunggu di depan televisi lima belas menit sebelumnya.

Kalau begitu, drama memang selayaknya dilatih pada orang lain. Drama juga sepantasnya dipelajari lewat jalur baik pendidikan formal dan nonformal. Mengapa diajarkan dan mempelajari drama ? alasannya yang penting ialah untuk menemukan lebih banyak tentang apa yang dimaksud dengan “menjadi manusia yang mampu berdiri sendiri” sebagai individu karena manusia dalam semua keruwetan dan konflik hidupnya dapat menyusun pokok masalah utama kehidupannya seni drama.

4. Kerangka Konseptual

Kerangka adalah dasar, sedangkan konsep adalah suatu hal yang merupakan ide-ide, gagasan. Dengan demikian kerangka konseptual adalah landasan yang mendasar dalam berfikir untuk menentukan beberapa perencanaan sehubungan dalam pembahasan yang diteliti.

Kebiasaan adalah suatu cara yang lazim untuk diulang-ulang yang dilakukan sekelompok orang. Para remaja mempunyai kebiasaan yaitu menonton sinetron yang dijadikan tontonan wajibnya.

Sinetron merupakan film cerita yang berupa bentuk aktifitas komunikasi dan interaksi manusia yang diolah berdasarkan alur cerita untuk mengangkat permasalahan hidup manusia. Penyajian sinetron menggunakan media elektronik, membuat penonton lebih tertarik dan juga dapat memberikan hiburan.

Sedangkan Naskah drama adalah uraian yang benar-benar harus lengkap dan sudah siap dimainkan di atas panggung. Untuk memudahkan para pemain drama, naskah drama ditulis selengkap-lengkapnyanya. bukan hanya berisi percakapan, melainkan disertai dengan sebagai keterangan atau petunjuk. Pertunjuk tersebut berupa gerakan-gerakan yang harus dilakukan pemain, ekspresi pemain, tempat terjadinya peristiwa, peralatan, dan keadaan panggung.

5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini : terdapat pengaruh yang signifikan Pengaruh Kebiasaan Menonton Televisi Sinetron terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama oleh Siswa Kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan waktu Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak. Penelitian menetapkan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu :

- a. Lokasi sekolah tidak jauh dari tempat tinggal penelitian, sehingga tidak memerlukan waktu, biaya dan tenaga yang banyak.
- b. Sepengetahuan peneliti di SMA Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak belum pernah diadakan penelitian yang berjudul Pengaruh Menonton Program Sinetron terhadap Menulis Naskah Drama oleh siswa Kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2017/2018.
- c. Data yang diperlukan untuk menjawab masalah ini mungkin diperoleh di sekolah tersebut.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan 3 bulan terhitung mulai bulan juli 2017 sampai bulan Oktober2017 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal			■	■	■	■																		
2	Bimbingan Proposal							■	■	■	■														
3	Seminar Proposal											■													
4	Surat izin penelitian												■												
5	Pengumpulan data													■	■										
6	Analisis data penelitian														■	■	■	■							
7	Penulisan skripsi																		■	■					
8	Bimbingan skripsi																			■	■	■			
9	Ujian																							■	■

2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2013:173), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Penenitian populasi dilakukan apabila peneliti ingi meneliti semua

elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi.

Berdasarkan teori tersebut populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 1 kelas dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah
Tahun Pembelajaran 2017-2018

No	Kelas	Jumlah
1	XI-SMA	35
Jumlah		35 Siswa

2. Sampel

Sugiono (2012 : 118) mengatakan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Secara teknik sampel yang wajar untuk dapat diambil keseluruhan populasi menurut Arikunto (2006 : 134), “apabila jumlah subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Sesuai dengan pendapat diatas sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh populasi yang ada, karena jumlah kelas XI tidak besar sehingga peneliti menemukan jumlah sampel adalah keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 35 orang.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian, metode memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini semua kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian sangat tergantung pada metode yang digunakan, sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan metode deskriptif yang dikemukakan diatas adalah suatu objek yang bertujuan menggambarkan asecara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dilakukan dengan maksud melihat akibat dari suatu perilaku. Metode ini digunakan karena penelitian ingin Pengaruh Kebiasaan Menonton Televisi Sinetron terhadap Menulis Naskah Drama oleh siswa Kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Arikunto (2006 :118) “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian, gejala yang dapat diubah-ubah yang dijadikan bahan untuk menyusun penelitian”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang memberikan perlakuan terhadap dua kelompok dalam bentuk pembelajaran. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yang dijadikan dasar dalam pengujian hipotesis yaitu :

X : Kebiasaan menonton televisi sinetron.

Y : Menulis naskah drama.

E. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006 : 160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Penelitian ini menggunakan teknik tes tertulis dan angket. Tes disini merupakan serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis naskah drama.

Pada penelitian ini, peneliti akan memberi angket tentang pertanyaan kegiatan menonton sinetron di televisi kepada siswa. Angket ini akan menjadi tolak ukur untuk melihat kebiasaan televisi sinetron terhadap kemampuan menulis naskah drama.

Tabel 3.6

Aspek-aspek yang dinilai dalam Menulis Naskah Drama

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1.	Judul	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai • Kurang sesuai • Tidak sesuai 	3 2 1
2.	Tokoh	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai • Kurang sesuai • Tidak sesuai 	3 2 1
3.	Perwatakan	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai • Kurang sesuai • Tidak sesuai 	3 2 1
4.	Plot	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai • Kurang sesuai • Tidak sesuai 	3 2 1
5.	Gaya Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai • Kurang sesuai • Tidak sesuai 	3 2 1
6.	Amanat	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai • Kurang sesuai • Tidak sesuai 	3 2 1

JumlahSkorMaksimal	18
---------------------------	-----------

Aspek Penilaian Angket

Tabel 3.7

Kriteria	Skor
Sering	3
Tidak Sering	2
Tidak Sama Sekali	1
Jumlah	6

Kategori Kompetensi Siswa

Tabel 3.8

Angka	Huruf	Keterangan
80-100	A	Baik sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
30-39	E	Sangat kurang

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak data diperoleh dari hasil observasi oleh peneliti. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran berikutnya. Analisis data digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dengan kriteria Untuk menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung skor atau nilai mentah siswa berdasarkan setiap tiap-tiap anggota sampel, baik untuk variabel X maupun variabel Y.

Menghitung angket yang dibagi pada siswa (X) menggunakan skala nilai 0 – 100 jika memilih option A=3 , B=2, C=1.

2. Menghitung mean atau nilai rata-rata baik untuk hasil tes siswa yang diajar dengan menggunakan Kebiasaan menonton televisi sinetron dengan cara menjumlahkan seluruh nilai siswa dibagi jumlah siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M (Mean) = Rata-rata skor

\sum^x = Jumlah semua skor

N = Jumlah peserta tes (sampel)

3. Menentukan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dengan kebiasaan menonton televisi sinetron. Jika diinformasikan dengan peringkat nilai yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:245), sebagai berikut:

Nilai 80- 100 Baik sekali

Nilai 66- 79 Baik

Nilai 56- 65 Sedang

Nilai 40- 55 Kurang

Nilai < 39 Sangat kurang

4. Mencari hasil belajar menulis naskah drama yang diajar dengan menggunakan tayangan televisi sinetron menggunakan angket dan menggunakan uji sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum x)^2)\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks kolerasi “r” product moment

N = jumlah sampel

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dan variabel y

$\sum x$ = jumlah variabel x (kebiasaan menonton sinetron)

$\sum y$ = jumlah variabel y (kemampuan menulis naskah drama)

$\sum x^2 =$ jumlah kuadrat setiap x

$\sum y^2 =$ jumlah kuadrat setiap y

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan tabel harga titik “r” dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ H_0 ditolak.

Untuk menafsirkan analisis korelasi menulis menggunakan tingkat korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:184).

0,00 - 0,199 sangat rendah

0,20 – 0,399 rendah

0,40 – 0,599 sedang

0,60 – 0,799 kuat

0,80 – 1,000 sangat kuat

Selanjutnya diperoleh besar pengaruh kebiasaan menonton televisi sinetron terhadap kemampuan menulis naskah drama dengan indeks determinasi r menjadi r^2

BAB IV
PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan mendeskripsikan nilai-nilai dan gambaran kegiatan menonton sinetron oleh siswa yang menjadi subjek penelitian. Adapun jumlah siswa menjadi subjek penelitian berjumlah 35 orang.

TABEL 4.1
NILAI SISWA DENGAN MENGGUNAKAN ANGKET

No	Nama	Jawaban Siswa			Skor siswa			Skor	X ₁
		S	T	T	S	T	T		
1	Agung tri anada	2	15	3	6	30	3	39	65
2	Andry johansyah	1	15	4	3	30	4	37	61
3	Bagas jouhalmi	1	16	3	3	32	3	38	63
4	Bagus hady pratama	-	6	14	-	12	14	26	43
5	Cahyani	4	12	4	12	24	4	40	66
6	Dimas mahesa	6	7	7	18	14	7	39	65
7	Farah salsaila	1	14	15	3	28	15	42	70

8	Firda agustina	1	11	8	3	22	8	33	55
9	Fitriana siregar	2	14	4	6	28	4	34	56
10	Gita adelia	12	7	1	36	14	1	51	85
11	Hafiq alifya	5	8	7	15	16	7	38	63
12	Hamdani	1	2	17	3	4	17	24	40
13	Ibnu marwan	2	3	15	6	6	15	27	45
14	Indri pradevi	13	2	5	39	4	5	48	80
15	Intan nurmala sari	-	17	3	-	34	3	37	61
16	Irma Sari	-	20	-	-	40	-	40	66
17	Jefri dwi anggara	1	1	18	3	2	18	23	38
18	Kesuma putri hanjani	2	15	3	6	30	3	39	65
19	Lismayani	17	2	1	51	4	1	56	93
20	Mardiah indah sari tanjung	5	10	5	15	20	5	40	66
21	Muhammad ayyub	2	3	15	6	6	15	27	45
22	Mhd.wahyu setiawan	6	3	11	18	6	11	35	58
23	Nurul aini	10	7	3	30	14	3	47	78
24	Nurul hidayah	12	8	-	36	16	-	54	90
25	Putri handayani	5	10	5	15	20	5	40	66
26	Rahmawati nancy	-	15	5	-	30	5	35	58
27	Raj kiren	2	9	9	6	18	9	33	55
28	Robby rahmatullah	13	-	7	39	-	7	38	76
29	Septia ningsih	2	15	3	6	30	3	39	65
30	Siti nurhalizah	-	7	13	-	14	13	27	45
31	Sri wulan dari	5	10	5	15	20	5	40	66
32	Tasya purnama sari	15	-	5	45	-	5	50	83

33	Taufik hidayat	5	14	1	15	28	1	44	73
34	Yogi setiawan	7	10	3	21	20	3	44	73
35	Yunita sari	2	15	3	6	30	3	39	65
Total									2,308

TABEL 4.2
DATA NILAI SISWA
MENULIS NASKAH DRAMA

No	Nama	Aspek Penilaian						Skor	Y ₁
		1	2	3	4	5	6		
1	Agung tri anada	1	2	3	2	1	2	11	61,1
2	Andry johansyah	2	3	3	2	2	2	14	77,8
3	Bagas jouhalmi	3	3	3	2	2	2	15	83,3
4	Bagus hady pratama	3	3	3	3	2	2	16	88,9
5	Cahyani	2	2	2	2	2	2	12	66,7
6	Dimas mahesa	2	2	2	2	2	1	11	61,1
7	Farah salsaila	2	3	2	2	2	2	13	72,2
8	Firda agustina	3	3	3	3	2	2	16	88,9
9	Fitriana siregar	3	3	3	3	2	2	16	88,9
10	Gita adelia	2	3	3	2	2	2	14	77,8
11	Hafiq alifya	2	2	2	2	2	2	12	66,7
12	Hamdani	2	1	1	1	1	1	7	38,9
13	Ibnu Marwan	2	1	1	1	1	1	7	38,9

14	Indri pradevi	3	3	3	3	3	3	18	100
15	Intan nurmala sari	3	2	2	2	2	2	13	72,2
16	Irma Sari	3	3	2	3	2	2	15	83,3
17	Jefri dwi anggara	2	1	1	1	1	1	7	38,9
18	Kesuma putri hanjani	3	3	3	3	2	2	16	88,9
19	Lismayani	3	3	3	3	2	3	17	94,4
20	Mardiah indah sari tanjung	3	3	3	2	2	3	16	88,9
21	Muhammad ayyub	3	2	2	2	3	2	14	77,9
22	Mhd.wahyu setiawan	2	2	1	2	2	1	10	55,6
23	Nurul aini	3	3	2	3	3	3	17	94,4
24	Nurul hidayah	3	2	2	3	3	3	16	88,9
25	Putri handayani	3	2	2	2	3	3	15	83,3
26	Rahmawati nancy	3	2	2	3	3	2	15	83,3
27	Raj kiren	3	3	3	3	2	3	17	94,4
28	Robby rahmatullah	3	3	3	3	3	3	18	100
29	Septia ningsih	3	3	3	3	2	3	17	94,4
30	Siti nurhalizah	2	1	1	2	1	1	8	44,4
31	Sri wulan dari	3	2	2	2	2	2	13	72,2
32	Tasya purnama sari	3	2	2	2	2	3	14	77,9
33	Taufik hidayat	3	3	2	2	2	3	15	83,3
34	Yogi setiawan	3	3	2	2	3	3	16	88,9
35	Yunita sari	3	3	3	3	3	3	18	100
Total									2,716,7

TABEL 4.3**KOLERASI KEBIASAAN MENONTON TELEVISI DENGAN KEMAMPUAN
MENULIS NASKAH DRAMA**

No	Nama	Nilai		X ²	Y ²	XY
		Kebiasaan	Kemampuan			
		menonton X	menulis Y			
1	Agung tri anada	65	61	4.225	3,721	3,965
2	Andry johansyah	61	77	3,721	5,929	4,697
3	Bagas jouhalmi	63	83	3,969	6,889	5,229
4	Bagushady pratama	43	88	1,849	7,744	3,784
5	Cahyani	66	66	4.356	4,356	4,356
6	Dimas mahesa	65	61	4,225	4,225	3,965
7	Farah salsaila	70	72	4.900	5,184	5,040
8	Firda agustina	55	88	3.025	7,744	4,840
9	Fitriana siregar	56	88	3,136	7,744	4,928
10	Gita adelia	85	77	7.225	5,929	6,545
11	Hafiq alifya	63	66	4,356	4,356	4,158
12	Hamdani	40	38	1.600	1,444	1,520
13	Ibnu marwan	45	38	2,025	1,444	1,710
14	Indri pradevi	80	100	6,400	10,000	8,000

15	Intan nurmala sari	66	72	4,356	5,184	5,478
16	Irma Sari	66	83	4,356	6,889	5,478
17	Jefri dwi anggara	38	38	1,444	1,444	1,444
18	Kesuma putri hanjani	65	88	4,225	7,744	5,720
19	Lismayani	93	94	8,649	8,836	8.742
20	Mardiah indah sari tanjung	66	88	4,356	7,744	5,808
21	Muhammad ayyub	45	77	2,025	5,929	3,465
22	Mhd.wahyu setiawan	58	55	3,364	3,025	3,190
23	Nurul aini	78	94	6,084	8,836	7,332
24	Nurul hidayah	90	88	8,100	8,100	7,920
25	Putri handayani	66	83	4,356	6,889	5,478
26	Rahmawati nancy	58	83	3,364	6,889	4,814
27	Raj kiren	55	94	3,025	8,836	5,170
28	Robby rahmatullah	76	100	5.776	10,000	7,600
29	Septia ningsih	65	94	4,225	8,836	6,110
30	Siti nurhalizah	45	44	2,025	1,936	1,980
31	Sri wulan dari	66	72	4,356	5,184	4,752
32	Tasya purnama sari	83	77	6.889	5,929	6,391
33	Taufik hidayat	73	83	5,329	6,889	6,059
34	Yogi setiawan	73	88	5,329	7,744	6,424

35	Yunita sari	65	100	4,225	10,000	6,500
		2,308	2,717	148,847	199,884	172,177

kemudian hitunglah koefisien kolerasi berdasarkan rumus kolerasi dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{(35 \cdot 172,177) - (2,308)(2,717)}{\sqrt{\{35 \cdot 148,847 - (2,308)^2\} \{35 \cdot 199,884 - (2,717)^2\}}}$$

$$r = \frac{(6,026,195) - (6,270,836)}{\sqrt{5,209,645 - 5,326864 \cdot 6,995,94 - 7382089}}$$

$$r = \frac{244,641}{392,86118301}$$

$$r = 0,622$$

Jadi koefisien korelasi antara kebiasaan menonton televisi sinetron terhadap kemampuan menulis naskah drama adalah 0,622

4.1 Menghitung Mean

Setelah diketahui skor tiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean.

Hal ini penulis menggunakan rumus yang di kemukakan sudjono (2009:80).

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

$$M_x = \frac{2,308}{35}$$

$$Mx = 0,065$$

Setelah mean diketahui yaitu 0,065 langkah berikutnya mencari standar deviasi.

4.2 Menghitung Standar Deviasi

Setelah mean diketahui, maka langkah berikutnya adalah mencari standar deviasinya. Untuk standar deviasi menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{148,847}{35} - \left(\frac{2,308}{35}\right)^2} \\ &= \sqrt{5,209,645 - 5,326864} \\ &= \sqrt{5236} \\ &= 72,36 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas, dapat diketahui standar deviasi adalah sebesar 72,36

B. Pengujian Hipotesis

Setelah nilai uji kolerasi diperoleh 0,622 yaitu kolerasi sedang, selanjutnya hubungkan dengan Mean dan Standar Deviasi. Dengan demikian dapat diketahui kolerasi antara Pengaruh Kebiasaan Menonton Televisi Sinetron terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama oleh siswa kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak 2017-2018.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengujian di atas, terbukti bahwa “ ada Pengaruh Kebiasaan Menonton Televisi Sinetron terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama oleh siswa kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak 2017-2018. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan diketahui kebiasaan menonton sinetron siswa paling banyak mendapatkan nilai 65-93 yaitu 65% artinya dari kebiasaan menonton televisi sinetron dapat menambah pengetahuan siswa kelas XI sesuai dengan kebutuhan dan kemauan dalam proses belajar.

Sedangkan kemampuan menulis naskah drama paling banyak mendapatkan nilai 65-100 yaitu 85% artinya kemampuan menulis naskah drama si kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah sangat baik.

Dilihat dari pengaruh nilai rata-rata yang diperoleh kebiasaan menonton sinetron lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan menulis naskah drama. Nilai rata-rata kebiasaan menonton sinetron yaitu 2,308 sedangkan nilai rata-rata menulis naskah drama yaitu 2,717.

D. Keterbatasan penelitian

Pada umumnya yang paling menjadi sumber utama dari keterbatasan suatu penelitian adalah sampel dan instrume yang digunakan. Sebagai peneliti tidak lepas dari kesalahan disebabkan oleh keterbatasan yang dimiliki peneliti. Disamping itu ada keterbatasan lain yaitu buku, referensi, waktu dan keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh peneliti. Begitu juga dengan tes yang digunakan peneliti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Kebiasaan menonton sinetron memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis naskah drama.
2. Hasil kegiatan penelitian membuktikan bahwa siswa yang terbiasa menonton sinetron mampu mencapai skor tertinggi yaitu 93 dibandingkan dengan siswa yang tidak terbiasa menonton televisi skor 38.
3. Dari anggapan dasar bahwa pengajaran tentang drama telah diajarkan di kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak ternyata belum menunjukkan peningkatan kemampuan siswa terhadap penulisan naskah drama.

B. Saran

1. Diharapkan siswa kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak mampu untuk lebih mengapresiasi drama melalui kebiasaan menonton sinema dari televisi.
2. Diharapkan siswa kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak mampu untuk menyerap nilai-nilai dan moral yang terkandung dalam sinetron yang dilihatnya agar lebih memaknai kehidupan yang lebih baik.
3. Televisi dapat menjadi media menarik dalam meningkatkan kreatifitas siswa terhadap sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.Suwardi
- Dalman. 2014. *KeterampilanMenulis*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Effendy, Onong Uchjana.1994. *Televisi Siaran Teori dan Praktik*.Bandung : Mandar Maju
- Endraswara. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta : CAPS
- Marwanto. 1987. *Menulis Secara Populer*. Jjakarta : Pusttaka Jaya
- Prastowo Wahyu. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Arya Duta.
- RahmadKang Jalaludin . 1997. *Mutlimedia learning*. University Press. NY
- Rusman, dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sadiman, Arif dkk. 2014. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suparno, Yunus. 2008. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitati, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryadi. 1997. *Penuntun Skripsi*. Surabaya: Usaha Nasional.

Syamsuyurnita. 2014. *Keterampilan Menulis*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tampubolon. 1985. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung : Angkasa.

Tarigan. 2005. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Wiyanto. Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Tika Mauliddina

Tempat/TanggalLahir : medan,Sidorame Klumpang Kebun 09 Agustus 1995

JenisKelamin : Perempuan

Agama : Islam

Warga Negara : Indonesia

Alamat : Jalan Klumpang Kebun gang Sidorame nmr 47.

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 101749Klumpang Hamparan PerakTahun2001-2007
2. SMP PAB 1 Klumpang Tahun2007-2010
3. SMA Ar-Rahman MedanTahun 2010-2013
4. Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara dari Tahun 2013 sampai sekarang ini.

Data Orang Tua

Nama Ayah : Sumarno
Tempat/ TglLahir : klumpang, 17Agustus 1969
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam
Alamat : Dusun 1 Sidorame Timur

NamaIbu : Sri Wati
Tempat/ Tanggallahir : Klumpang, 27Maret 1972
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Agama : Islam
Alamat : Dusun 1 Sidorame Timur

Medan, Oktober 2017

(Tika Mauliddina)

Nama :

Kelas :

1. Apakah anda di rumah sering menonton TV ?
(...) Sering.
(...) Tidak sering.
(...) Tidak sama sekali.
2. Apakah anda sering menonton TV bersama keluarga?
(...) Sering.
(...) Tidak sering.
(...) Tidak sama sekali.
3. Apakah anda sering menyimak sinetron dengan baik?
(...) Sering.
(...) Tidak sering.
(...) Tidak sama sekali.
4. Apakah anda sering meluangkan waktu untuk belajar pada saat menonton sinetron?
(...) Sering.
(...) Tidak sering.
(...) Tidak sama sekali.
5. Apakah anda sering menjadwalkan untuk menonton sinetron?
(...) Sering.
(...) Tidak sering.
(...) Tidak sama sekali.
6. Apakah anda sering mendapatkan dampak positif pada saat menonton sinetron?
(...) Sering.
(...) Tidak sering.
(...) Tidak sama sekali.
7. Apakah anda menonton sinetron sering bertanya tentang drama?
(...) Sering.

- (...) Tidak sering.
- (...) Tidak sama sekali.

8. Apakah anda sering menyalurkan ide-ide dari menonton sinetron?

- (...) Sering.
- (...) Tidak sering.
- (...) Tidak sama sekali.

9. Apakah anda setelah menonton sinetron sering bertanya atau menyuruh teman bercerita?

- (...) Sering.
- (...) Tidak sering.
- (...) Tidak sama sekali.

10. Apakah anda sering mendapat kendala pada menulis drama?

- (...) Sering.
- (...) Tidak sering.
- (...) Tidak sama sekali.

11. Apakah anda sering berinteraksi dengan teman mengenai tayangan sinetron ?

- (...) Sering.
- (...) Tidak sering.
- (...) Tidak sama sekali.

12. Apakah teman anda mau merespon atau menceritakan sinetron, apabila anda menanyakannya?

- (...) Sering.
- (...) Tidak sering.
- (...) Tidak sama sekali.

13. Apakah anda sering merespon apabila teman anda disuruh menceritakan kembali tayangan sinetron ?

- (...) Sering.
- (...) Tidak sering.
- (...) Tidak sama sekali.

14. Apakah anda sering merasa bangga saat menonton sinetron?

- (...) Sering.
- (...) Tidak sering.
- (...) Tidak sama sekali.

15. Apakah anda menonton sinetron menjadi rutinitas?

- (...) Sering.
- (...) Tidak sering.
- (...) Tidak sama sekali.

16. Apakah anda sering marah jika menonton sinetron diganggu?

- (...) Sering.
- (...) Tidak sering.
- (...) Tidak sama sekali.

17. Apakah anda sering mengikuti perkembangan tayangan sinetron ?

- (...) Sering.
- (...) Tidak sering.
- (...) Tidak sama sekali.

18. Apakah anda sering melewatkan sinetron yang anda sukai?

- (...) Sering.
- (...) Tidak sering.
- (...) Tidak sama sekali.

19. Apakah siswa sering mengikuti gaya bahasa dari sinetron yang ditonton?

- (...) Sering.
- (...) Tidak sering.
- (...) Tidak sama sekali.

20. Apakah anda sering menulis naskah drama dari menonton sinetron?

- (...) Sering.
- (...) Tidak sering.
- (...) Tidak sama sekali.